LAPORAN

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PUSLIT KEPENDUDUKAN – LIPI DI BIDANG PENELITIAN DAN TEKNIS

Oleh:
Bayu Setiawan
Alvini Pranoto

LIPI

LEMBAGA ILMU PENGETAHUAN INDONESIA
PUSAT PENELITIAN KERPENDUDUKAN
2008

KATA PENGANTAR

Mengacu kepada rencana kegiatan yang dilaksanakan Puslit Kependudukan, maka peningkatan kemampuan peneliti dan staf adalah salah satu yang menjadi fokus perhatian Puslit Kependudukan. Kegiatan pengembangan SDM Puslit Kependudukan LIPI ini merupakan program tahun keempat dari rencana program pengembangan SDM selama 5 tahun. Beberapa hasil kegiatan pelatihan dapat segera ditindaklanjuti dengan program pengembangan SDM yang ada di Puslit Kependudukan. Mengingat kebutuhan lembaga untuk meningkatkan kinerja melalui keprofesionalan staf peneliti maupun penunjang, maka program peningkatan sumberdaya manusia pada Puslit Kependudukan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan program-program yang dapat mendukung pencapaian Visi dan Misi lembaga.

Terlaksananya program pelatihan dan pengembangan SDM ini sampai selesai tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih atas bantuan yang diberikan.

Tim Pengembangan SDM telah berupaya semaksimal mungkin dalam batas kemampuan yang dimiliki, kami yakin masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu segala kritik dan saran dari pembaca demi lebih menyempurnakan program ini sangat kami harapkan.

Jakarta, Desember 2007

Kepala Puslit Kependudukan LIPI

Dr. Ir. Aswatini, MA.
NIP 320003450

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG DAN RUANG LINGKUP KEGIATAN

Pusat Penelitian Kependudukan (PPK-LIPI) merupakan salah satu lembaga penelitian dibawah Kedeputian Ilmu Pengetahuan Sosial dan Kemanusiaan (IPSK-LIPI) yang mengembangkan dan mengkaji masalah dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan selama ini telah mengembangkan *track record* di bidang migrasi, ketenagakerjaan, pendidikan, dan kesehatan reproduksi dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif. Bidang Ekologi manusia merupakan bidang yang baru dibentuk setelah reorganisasi LIPI pada tahun 2001. Keberadaan bidang ini merupakan jawaban terhadap tantangan paradigma baru kependudukan yang menempatkan lingkungan sebagai salah satu perspektif dalam isu kependudukan, yaitu penduduk dan perubahan lingkungan. Penelitian-penelitian yang dikembangkan dari ketiga bidang ini diharapkan dapat menunjang kompetensi inti (*core competency*) dari Pusat Penelitian Kependudukan.

Sebagai salah satu lembaga penelitian bidang kependudukan, selama ini telah ikut serta dalam kancah persaingan yang kompetitif dengan lembaga penelitian lainnya khususnya lembaga penelitian kependudukan dalam melakukan penelitian maupun kajian-kajian kependudukan. Keberadaannya serta kiprahnya di dunia penelitian dan pengkajian tidak luput dari isu dan permasalahan globalisasi yang terus menerus dan secara cepat berubah dan berpengaruh terhadap perkembangan penduduk. Permasalahan dan isu-isu kependudukan menjadi sangat penting dalam menyikapi perkembangan di dunia ini. Pusat Penelitian Kependudukan (PPK-LIPI) sebagai salah satu lembaga penelitian yang memiliki fokus penelitian pada isu-isu yang berkaitan masalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan ekologi manusia, dalam rangka mempertahankan eksistensi sebagai suatu

lembaga penelitian diharapkan dapat melakukan pengembangan sumber daya manusia baik para penelitinya maupun staf penunjang. Pemahaman dan pengetahuan baru yang terus berkembang di bidang kependudukan sangat diperlukan lembaga ini agar terus menerus dapat berkiprah dalam perannya untuk mengatasi permasalahan dan menjawab tantangan di bidang kependudukan, terutama dengan kajian-kajian atau penelitian-penelitian yang dilakukan oleh lembaga ini.

Perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat nasional maupun internasional, menjadikan Puslit Kependudukan LIPI dituntut untuk lebih aktif dan tanggap melakukan pengkajian masalah/isu-isu kependudukan. Pengelolaan Puslit tentunya harus disesuaikan dengan tuntutan perubahan yang terjadi. Oleh karena itu, Pusat Penelitian Kependudukan–LIPI telah merumuskan visi yaitu: Menjadi lembaga yang kompeten dan mandiri dalam mengembangkan ilmu tentang kependudukan dan aplikasinya yang humanistic. Untuk mewujudkan visi tersebut, serangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dan merupakan misi PPK-LIPI adalah:

a) Melakukan kegiatan pengembangan ilmu pengetahuan untuk perkembangan ilmu tentang kependudukan;
b) Melakukan kegiatan penelitian untuk aplikasi pembagunan;
c) Melakukan analisis kritis *(critical analysis),* dalam rangka merespon permasalahan di bidang kependudukan;
d) Mengembangkan kompetensi tenaga peneliti dan staf penunjang.
e) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana lembaga

Berkembangnya jaman serta pesatnya teknologi, pengetahuan dan informasi di era globalisasi membuka mata kita untuk melihat ke masa depan yang penuh tantangan dan persaingan. Pada babakan jaman globalisasi yang tampaknya tidak dibatasi waktu dan tempat, membuat manusia harus selalu meningkatkan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang lain dan memacu kita agar mampu menghadapi persaingan yang makin kompetitif, baik di dalam maupun di luar negeri. Salah satu cara untuk mengantisipasi persaingan yang makin kompetitif tersebut adalah melalui

peningkatan kualitas SDM yang komprehensif. Pengembangan SDM merupakan investasi jangka panjang sehingga lembaga penelitian ini akan memiliki komitmen terhadap program pengembangan yang sistematik dan berkelanjutan untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan isu-isu dan permasalahan di bidang kependudukan

Pengembangan SDM harus direncanakan serta berlangsung secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pengembangan diri sendiri maupun lembaga. Pengembangan sumber daya manusia di lembaga penelitian dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan profesionalisme sumberdaya manusia, melalui berbagai bentuk latihan, pendidikan, dan koordinasi serta sosialisasi.

Selama ini PPK-LIPI telah melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan sumber daya manusia. Program yang telah dilaksanakan pada dasarnya bertujuan meningkatkan pengetahuan peneliti maupun staf penunjang serta lembaga. Misalnya, pemahaman tentang aplikasi teknik-teknik demografi khususnya bagi mereka yang belum pernah mendapatkan dasar-dasar demografi, pemahaman dan analisis data dan informasi berkaitan dengan isu-isu kependudukan, meningkatkan kesempatan peneliti dalam mendesiminasikan hasil penelitian pada kegiatan-kegiatan ilmiah di tingkat akademisi maupun pemangku kepentingan (*stakeholders*), dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman staf penunjang dalam aplikasi komputer dan perpustakaan, maupun dalam adminstrasi atau tatalaksana perkantoran. Semua program kegiatan selalau diupayakan diselenggarakan sesuai dengan kompetensi lembaga. Pengembangan sumber daya manusia dengan berbagai program, pendekatan dan metode ini, diharapkan akan dapat menghasilkan peneliti dan staf penunjangnya yang lebih berkualitas.

Sebagai peneliti diharapkan memiliki kemampuan merancang dan melakukan penelitian di bidang kependudukan serta dapat menerapkan analisis kependudukan ke berbagai bidang kehidupan. Selain itu peneliti dituntut untuk lebih dapat menghasilkan penelitian berkualitas yang tergambarkan dalam karya karya ilmiah pada jurnal

nasional maupun internasional sesuai dengan kompetensi lembaga. Di sisi lain peneliti juga dituntut untuk dapat mendesiminasikan hasil penelitiannya agar dapat dimanfaatkan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat umumnya. Selain itu staf penunjang peneliti juga diharapkan dapat membantu para peneliti dalam mewujudkan suatu penelitian yang baik. Dengan sumber daya manusia yang berkualitas ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan capaian prestasi yang meningkat. Hal ini diperlukan untuk mewujudkan suatu lembaga penelitian yang mandiri dan diakui keberadannya karena hasil-hasil penelitian dan kajian yang dapat dimanfaatkan oleh dan mendapatkan pengakuan dari masyarakat.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Keberhasilan lembaga penelitian salah satunya ditunjang oleh sumber daya manusia yang profesional. Suatu lembaga penelitian dituntut untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Masalah daya saing dalam dunia penelitian yang semakin terbuka merupakan isu kunci dan tantangan yang tidak ringan. Tanpa dibekali kemampuan dan keunggulan saing yang tinggi niscaya produk atau apa yang dihasilkan oleh lembaga penelitian ini tidak akan dikenal dan akhirnya tidak akan dimanfaatkan.

Untuk menghasilkan suatu penelitian atau kajian-kajian yang efektif, lembaga penelitian harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya agar mampu bekerja secara kelompok. Peningkatan sumber daya manusia ini berkenaan dengan perilakunya, baik secara individu maupun ketika berinteraksi di dalam kelompok. Keberhasilan bekerja dalam suatu kelompok membutuhkan suatu pelatihan, untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan dan kemauan bekerja sebagai satu kelompok. Karena itu, bekerja dalam kelompok tampaknya bukan lagi sekedar pilihan, melainkan merupakan keharusan yang perlu ditempuh.

Mengingat kebutuhan lembaga dalam pencapaian visi dan misi yang sesuai dengan kompetensi Puslit, maka program peningkatan sumber daya manusia ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan

melalui program-program yang sesuai dengan tujuan lembaga. Peningkatan kemampuan peneliti dalam memahami konsep dan aplikasi dari penelitian demografi/kependudukan, isu-isu kependudukan tingkat daerah, nasional dan global serta desiminasi hasil-hasil penelitian melalui media tertulis maupun oral masih diperlukan. Demikian pula dengan peningkatan ke-profesinalisme-an staf penunjang seperti pengaplikasian program komputer sesuai dengan kompetensi Puslit, kemudahan dalam pelayanan dokumentasi-informasi, ketatausahaan, dan kerjasama yang mendukung kompetensi dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugasnya. Program peningkatan sumber daya manusia ini diharapkan dapat menjadikan staf Puslit Kependudukan lebih berkualitas dan bekerja secara professional dalam menjalankan tugas yang diemban dan dalam memasyarakatkan ilmu kependudukan dan hasil-hasil lembaga penelitian ini, khususnya pada pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait.

Selama ini berbagai permasalahan yang dirasakan sebagai kendala dalam mewujudkan visi dan misi Puslit Kependudukan adalah sebagai berikut

1. Belum banyak dimanfaatkannya hasil capaian prestasi terutama hasil penelitian Puslit Kependudukan oleh para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan masyarakat di tingkat pemerintah pusat dan daerah, swasta maupun akademisi;
2. Kurang tanggapnya peneliti dalam menangkap isu-isu kependudukan yang sedang berkembangan pada tingkat daerah, nasional maupun global;
3. Lemahnya kemampuan peneliti dalam menyebarkan hasil penelitian secara kritis dan mudah dipahami masyarakat luas;
4. Lemahnya pemahaman staf Puslit pada kerja tim (*tim work*) yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dan kinerja Puslit;
5. Kurangnya keikutsertaan lembaga maupun staf pada jaringan perkumpulan professional.

Permasalahan sumber daya manusia sangat menjadi perhatian Puslit Kependudukan yang teraplikasi pada Misi Puslit, yaitu untuk mengembangkan kompetensi tenaga peneliti dan staf penunjang sesuai dengan bidang kegiatannya. Oleh karena itu, Program peningkatan kualitas SDM staf peneliti maupun staf penunjang masih sangat diperlukan. Permasalahan ini didukung oleh kondisi SDM Puslit Kependudukan, terutama peneliti muda yang masih memerlukan pembekalan dalam ilmu demografi/kependudukan dilihat dari berbagai perspektif sesuai dengan kompetensi yang akan dikembangkan Puslit. Sedangkan peneliti senior perlu meningkatkan pengetahuan pada kajian isu isu kependudukan yang sedang berkembang, baik secara nasional maupun internasional, agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan lembaga-lembaga penelitian kependudukan maupun sosial di dalam dan luar negeri. Demikian juga dengan staf penunjang, agar dapat lebih lebih kreatif namun diikuti dengan tanggungjawab pada kegiatan yang dilakukan agar kinerja Puslit dapat berkembang dan hasil capaian prestasi Puslit lebih meningkat.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan pengembangan SDM adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) Puslit Kependudukan sesuai dengan kompetensi lembaga dan penyebarluasan hasil karya Puslit Kependudukan kepada *stakeholders* dan masyarakat, serta membangun kerja tim agar lebih professional dalam bekerja untuk dapat meningkatkan capaian prestasi serta mewujudkan kemandirian lembaga.

Tujuan khusus

1. Meningkatkan pengetahuan staf peneliti, khususnya peneliti muda dalam ilmu demogfrafi/kependudukan dan pengaplikasian metodologi sosial pada penelitian kependudukan.

2. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menganalisis isu-isu kependudukan dan sosial terkini di tingkat daerah, nasional maupun internasional melalui kuliah singkat dengan mengundang akademisi sesuai kompetensi lembaga;
3. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menganalisis kebijakan-kebijakan dalam mengatasi permasalahan kependudukan dan memberi bahan masukan yang dapat dimanfaatkan pemerintah untuk menyusun strategi dan kebijakan kepndudukan yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyatakat luas;
4. Meningkatkan capaian prestasi dan pemanfaatan hasil-hasil penelitian Puslit Kependudukan oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui desiminasi langsung di daerah penelitian maupun dalam bentuk kegiatan pelatihan pembuatan makalah kebijakan;
5. Meningkatkan kemampuan para peneliti dan staf penunjang dalam kerja tim (*team work*) melalui pelatihan yang dikelola oleh lembaga yang professional di bidang ini;
6. Menigkatkan jaringan professional sesuai dengan kompetensi inti Puslit, salah satunya melalui keikutsertaan pada pertemuan tahunan Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN);
7. Meningkatkan kemampuan staf khususnya di bidang komputer dan perpustakaan dalam upaya mengembangkan pangkalan data dan website dengan melalui pelatihan data dasar berbasis web (*web data based*), pelatihan *web design*, pelatihan pengembangan data dasar lainnya, serta pelatihan perpustakaan;

Sasaran

1. Meningkatnya kemampuan dan pemahaman peneliti tentang kajian demografi/kependudukan melalui pendekatan/analisis kuantitatif dan kualitatif;

2. Diakuinya dan dimanfaatkannya hasil-hasil penelitian atau kajian Puslit Kependudukan di lingkungan pemangku kepentingan (*stakeholders*), kalangan akademisi dan masyarakat umum;
3. Meningkatnya kemampuan staf penunjang dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan khususnya dalam menunjang kegiatan penelitian.

1.4 METODOLOGI

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai metode atau pendekatan yang tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Pengembangan sumber daya manusia di Puslit Kependudukan didasarkan pada permasalahan dan tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan kegiatan pengembangan sumber daya manusia bagi para peneliti maupun staf penunjang beberapa pendekatan atau cara yang digunakan adalah sebagai berikut.

- Melakukan pelatihan di dalam lembaga (*in-house training*) dengan cara mendatangkan pengajar yang sesuai dengan pelatihan yang akan dilaksanakan seperti para ahli atau akademisi dari perguruan tinggi dan ahli bidang tertentu yang ada di LIPI;
- Melakukan pelatihan *tim building* dan *institution building* dengan melakukan pelatihan bersama menggabungkan staf peneliti dan penunjang dibawah bimbingan tenaga fasilitator dan nara sumber yang professional.
- Mengikutkan peneliti maupun staf penunjang pada lembaga yang melaksanakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan Puslit dalam pengembangan kompetensi Puslit;
- Mengikutkan peneliti maupun staf penunjang pada kegiatan kegiatan seperti seminar, lokakarya dan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengembangan ilmu kependudukan dan pengembangan lembaga.

BAB II
PENINGKATAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PUSLIT KEPENDUDUKAN LIPI

2.1. PENINGKATAN SDM DAN TANTANGAN PERUBAHAN

Program peningkatan SDM ini salah satu strategi dalam pencapaian Visi dan Misi Pusat Penelitian Kependudukan. Dengan adanya kegiatan ini staf peneliti maupun staf penunjang mendapat kesempatan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalismenya dalam berkarya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Keberhasilan kegiatan diharapkan akan dapat meningkatkan kinerja para peneliti dan staf penunjang maupun lembaga ini dalam capaian prestasi dan kemandiriannya.

Mengacu kepada rencana kegiatan yang akan dilaksanakan Puslit Kependudukan, maka peningkatan kemampuan peneliti dan staf penunjang adalah salah satu yang menjadi fokus perhatian Puslit. Program ini perlu dilaksanakan agar lembaga dapat mandiri dengan sumberdaya manusia yang berkualitas karena pada era otonomi daerah dan memasuki era globalisasi ini cukup banyak tantangan yang harus dihadapi dalam bidang penelitian. Untuk menghadapi tantangan tersebut, peneliti maupun staf penunjang dituntut dapat lebih professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Mengingat kebutuhan lembaga untuk meningkatkan kinerja melaui keprofesionalan staf peneliti maupun penunjang, maka program peningkatan sumberdaya manusia pada Puslit Kependudukan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan program-program yang dapat mendukung pencapaian Visi dan Misi lembaga.

Pencapaian Visi Puslit ini sangat terkait dengan kinerja Puslit, yang didukung oleh kesiapan sumberdaya manusia yang memadai karena merupakan suatu aspek manajemen yang sangat pokok dan startegis terhadap pengembangan sumber-sumber lainnya. Pelaksana kegiatan

ini diharapkan mampu bekerja secara efisien, efektif dan ekonomis sesuai dengan kompetensi inti yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk pencapaian Visi tersebut, salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kompetensi tenaga peneliti dan staf penunjang melalui berbagai kegiatan seperti pendidikan formal, pendidikan non-formal dan berbagai kegiatan ilmiah yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membuka wawasan staf Puslit Kependudukan.

Diselenggarakannya berbagai pelatihan diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas individu (peneliti dan staf penunjangnya) sesuai tugas yang diembannya atau kemampuan lain yang berkaitan dengan tugas itu, serta menimbulkan motivasi kerja yang tinggi. Dengan demikian, pelatihan dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas yang mampu meningkatkan hal-hal tersebut. Tujuan program pengembangan adalah memberikan kesempatan pada individu untuk berkembang ke jenjang yang lebih tinggi, dengan diberi kesempatan belajar agar memiliki wawasan yang luas dan mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan.

2.2. KESINAMBUNGAN DAN KEBERLANJUTAN PELATIHAN SDM

Kegiatan program peningkatan SDM Puslit Kependudukan direncanakan untuk jangka waktu lima tahun yang diawali pada tahun 2004. Sejak tahun 2004 Puslit Kependudukan telah melakukan berbagai kegiatan yang tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kemampuan staf peneliti maupun staf penunjang. Pelatihan dalam bentuk *in house training* dilaksanakan dalam bentuk pengenalan dasar-dasar demografi yang diikuti oleh peneliti senior maupun yuinior khususnya bagi mereka yang belum pernah mengikuti pendidikan/kursus demografi. Pelatihan untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan tentang dasar-dasar demografi/ kependudukan sangat penting bagi peneliti di lembaga ini, karena bahwa peneliti mempunyai latar belakang bukan di bidang kependudukan.

Pelatihan ini merupakan pelatihan yang berkesinambungan (2004-2008) sehingga setiap tahun selalu dilakukan pelatihan sejenis dan sampai dengan tahun 2008 masih akan dilakukan pelatihan yang terkait dengan dasar-dasar demografi. Namun demikian, topik bahasan untuk bahan pelatihan tiap tahunnya berbeda-beda. Pada dasarnya adalah pelatihan dasar-dasar demografi namun ditambahkan dengan berbagai konsep-konsep dan teori-teori kependudukan serta permasalahan dan isu-isu kependudukan yang baru. Pemahaman dan pengetahuan tentang demografi/kependudukan banyak yang baru atau diperbaharui karena disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan tentang kependudukan dan berkembangnya permasalahan dan isu-isu kependudukan. Pada tahun 2007 dan tahun 2008 program yang dilaksanakan lebih menekankan pada pemahaman yang berkaitan dengan isu-isu sosial demografi/kependudukan dikaitkan dengan permasalahan yang terjadi di masyarakat pada tingkat daerah dan nasional.

Selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan peneliti dalam menulis atau dalam mengungkapkan ide-ide yang terkait dengan permasalahan kependudukan, pada tahun 2006 telah dilakukan pelatihan penulisan hasil hasil penelitian kependudukan di media masa yang diberikan oleh staf redaksi surat kabar Kompas. Demikian pula dalam rangka diseminasi hasil penelitian yang sifatnya untuk kebijakan pada tahun 2006 telah diadakan pelatihan penyusunan makalah kebijakan dalam bidang kependudukan. Serangkaian lokakarya, seminar, diskusi atau kegiatan ilmiah lainnya juga telah dilakukan secara kontinyu oleh para peneliti. Hal ini diperlukan pula untuk memperoleh berbagai pemahaman dan pengetahuan baru ataupun permasalahan dan isu-isu baru yang terkait dengan masalah kependudukan. Beberapa peneliti setiap tahunnya selalu terlibat pada pertemuan jaringan antar lembaga terutama yang diselenggarakan oleh JEN karena Puslit kependudukan menjadi salah satu anggota jaringan ini.

Untuk menunjang kinerja peneliti agar lebih optimal, kemampuan staf penunjang juga perlu ditingkatkan. Oleh sebab itu sejak tahun 2004 telah pula dilaksanakan berbagai pelatihan untuk staf penunjang. *In house training* dilakukan untuk para staf di bagian dokinfo dengan memperkenalkan program Winisis dalam bentuk pengaplikasiannya

pada kegiatan kepustakaan. Dengan diaplikasikannya program ini penelusuran buku di perpustakaan akan lebih mudah dan hal ini sangat membantu peneliti dalam mencari berbagai referensi untuk keperluan penelitian dan kajian-kajian lainnya. Demikain pula dengan staf bagian computer, pada pelatihan GIS (*Geography Information System*) yang diselenggarakan oleh BAKOSURTANAL pada tahun 2005. Hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang GIS, dan ini sangat penting untuk beberapa penelitian yang sifatnya pemetaan ataupun pengumpulan data dasar di berbagai daerah. Serangkaian pelatihan untuk pengembangan website dan pangkalan data juga dilakukan secara berkesinambungan pada tahun 2005 sampai dengan 2007. Website merupakan sarana yang efektif untuk memperkenalkan peneliti, lembaga dan berbagai hasil-hasil capaian kegiatan lembaga. Sementara itu pangkalan data sangat diperlukan tidak saja oleh peneliti tetapi juga staf penunjang lainnya untuk menyimpan semua data dan informasi penelitian maupun segala macam dokumen yang terkait dengan tatalaksana perkantoran.

Untuk membangun suatu kerjasama antar peneliti maupun dan staf penunjang sejak tahun 2006 telah dilakukan pelatihan pengembangan kerja tim (*team building*) yang diselenggarakan di luar Kota Jakarta dan diberikan oleh tenaga professional di bidang ini. Pada tahun 2006 diikuti oleh semua staf peneliti dan selanjutnya pada tahun 2007 dilakukan pelatihan untuk staf penunjang. Rencananya untuk tahun 2008 akan dilakukan pelatihan pengembangan kerjasama kelompok yang diikuti oleh staf peneliti maupun staf penunjang agar lebih dapat meningkatkan kerjasama dalam dalam melaksanakan semua kegiatan yang ada di lembaga penelitian ini.

Serangkaian program pelatihan dan pengembangan lainnya yang dilaksanakan sejak tahun 2004 sampai nanti tahun 2008 disusun secara komprehensif dan saling terkait satu dengan yang lainnya, dengan bermuara pada satu tujuan yaitu untuk peningkatan kualitas peneliti dan staf penunjang serta meningkatkan capaian prestasi Puslit Kependudukan agar dapat lebih mandiri. Diharapkan keberlanjutan program ini dapat bermanfaat bagi lembaga menuju kemandirian dan bagi staf sebagai individu dalam peningkatan kemampuan diri. Hal

yang juga perlu diperhatikan adalah peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan desiminasi dan pemasaran hasil-hasil penelitian. Selama ini tampaknya hasil-hasil penelitian Puslit Kependudukan belum banyak dimanfaatkan oleh pemerintah maupun masyarakat, karena kurangnya sosialisasi dan diseminasi hasil-hasil penelitian.

Pelaksanaan kegiatan peningkatan kualitas SDM Puslit Kependudukan direncanakan selama lima tahun (tahun 2004 hingga 2008). Pada tahun 2008 (tahun ke-lima dari rencana lima tahun) pelaksana kegiatan, adalah:

- Puslit Kependudukan sebagai penyelenggara pelatihan dalam bentuk *In-house training* yang ditunjang oleh para ahli dari kalangan akademisi dan praktisi yang sesuai dengan kegiatan pelatihan di lingkungan LIPI maupun luar LIPI;
- Lembaga lain, dengan mengikutsertakan peneliti maupun staf penunjang pada kegiatan seminar (peserta, pemakalah atau poster), lokakarya (*workshop*), pameran, dan pelatihan yang dapat meningkatkan kemampuan staf PPK-LIPI. Untuk kegiatan pelatihan akan dilakukan dengan lembaga lain sebagai mitra seperti Lembaga Demografi UI, jaringan professional Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN) dan BPS;
- Melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintah di daerah penelitian serta melakukan desiminasi hasil penelitian di beberapa daerah penelitian yang sudah dilakukan.

Apabila pengembangan sumber daya manusia dilakukan secara berkesinambungan maka akan dapat meningkatkan kualitas peneliti, staf penunjang dan lembaga serta meningkatkan capaian prestasi dan kemandirian Puslit Kependudukan dimasa yang akan datang. Adapun hasil yang akan dicapai adalah :

- Meningkatnya kemampuan dan tanggung jawab staf peneliti maupun staf penunjang Puslit Kependudukan dalam pencapaian Visi lembaga;

- Semakin meningkatnya capaian prestasi Puslit Kependudukan dalam menuju pencapaian sebagai lembaga penelitian yang mandiri;
- Meningkatnya kemampuan staf peneliti maupun penunjang dalam melakukan penyusunan kebijakan publik sesuai dengan kompetensi inti yang dikembangkan Puslit Kependudukan – LIPI;
- Makin terbukanya peluang Puslit Kependudukan – LIPI untuk mengembangkan penelitian-penelitian kependudukan melalui pendekatan kompetensi inti lembaga;
- Meningkatnya pemanfaatan hasil-hasil penelitian Puslit Kependudukan ditingkat pemangku kepentingan (*stakeholders*), akademisi dan masyarakat umum.

BAB III
PELAKSANAAN PROGRAM DAN RINGKASAN HASIL PROGRAM

3.1. PELAKSANAAN PROGRAM

Permasalahan dan isu-isu kependudukan menjadi sangat penting dalam menyikapi perkembangan di dunia ini dengan berbagai permasalahannya. Pusat Penelitian Kependudukan (PPK-LIPI) sebagai salah satu lembaga penelitian yang memiliki focus penelitian pada isu-isu yang berkaitan masalah kependudukan, ketenagakerjaan, dan ekologi manusia, dalam rangka mempertahankan eksistensi sebagai suatu lembaga penelitian diperlukan pengembangan sumber daya manusia khususnya para penelitinya. Pemahaman dan pengatahuan baru di bidang kependudukan sangat diperlukan untuk dapat berperan dalam mengatasi masalah dan menjawab tantangan di bidang kependudukan.

Peningkatan kemampuan peneliti dan staf penunjang merupakan salah satu fokus perhatian Puslit yang telah dicanangkan dalam rencana kegiatan. Hal ini dilakukan agar Puslit dapat mandiri dengan sumberdaya manusia yang berkualitas karena cukup banyak tantangan yang harus dihadapi dalam bidang penelitian. Peneliti maupun staf penunjang dituntut dapat lebih professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk menghadapi tantangan. Program peningkatan sumberdaya manusia perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan program-program yang dapat mendukung pencapaian Visi dan Misi Puslit Kependudukan.

Dengan diselenggarakannya berbagai pelatihan secara berkesinambungan diharapkan dapat meningkatkan kualitas para peneliti maupun staf penunjang. Tentunya pelatihan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan dan tugas serta fungsi para pegawai PPK-LIPI. Pelatihan yang diadakan ini akan dapat meningkatkan motivasi kerja para pegawai selain juga meningkatkan pengetahuan

dan ketrampilannya sesuai dengan kompetensinya. Pengembangan SDM akan memberikan kesempatan kepada para pegawai untuk lebih berkembang dan memperluas wawasan serta mampu mengikuti perkembangan yang ada khususnya perkembangan di bidang kependudukan.

Dengan menggunakan berbagai metode atau pendekatan, pengembangan sumber daya manusia dilakukan. Tujuannya adalah untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang suatu hal dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang ada dan tujuan yang diinginkan pengembangan SDM ini dilakukan. Dengan demikian terdapat berbagai pendekatan atau cara yang dilakukan agar pengembangan SDM ini dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Dengan adanya kegiatan ini staf peneliti maupun staf penunjang mendapat kesempatan dalam meningkatkan kualitas dan profesionalismenya dalam berkarya sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan berhasilnya kegiatan pengembangan SDM ini diharapkan lebih dapat meningkatkan kinerja para peneliti dan staf penunjang dalam meningkatkan capaian prestasi dan kemandiriannya. Untuk mencapai tujuan dan sasaran yang diinginkan pada tahun 2008 telah dilaksanakan kegiatan peningkatan sumber daya manusia Puslit Kependudukan yang meliputi:

a. Pelatihan Makalah Kebijakan
b. *In house training* pemahaman isu-isu kependudukan
c. Seminar JEN
d. Pembuatan Jurnal
e. Pelatihan Pengembangan SDM dan team building
f. Pelatihan Aplikasi Metodologi Sosial

Tabel 3.1.
Program Peningkatan Sumberdaya Manusia Puslit Kependudukan LIPI Tahun 2008

Jadwal / Waktu/ Tempat	Nama Program	Narasumber/Fasilitator	Jumlah Peserta
17 Maret	Sosialisasi Pengembangan SDM – isu kependudukan	Laicho Drealone dan Victor Siwage	Seluruh peneliti PPK-LIPI
2 April	Sosialisasi Jabatan Fungsional Peneliti dan Non Peneliti	Bawono dan Sriningrum	Seluruh fungsional Peneliti dan non peneliti PPK LIPI
5-8 Mei	Seminar JEN di Bali		2 orang peneliti
9-10 Agustus	Pelatihan Pengembangan SDM, *Team Building* untuk non Peneliti PPK LIPI di Cibodas, Jawa Barat.	Ariani Sunarto dan Ivan Talas (Fasilitator SDM profesional)	60 Orang (peneliti dan non peneliti)
16 September	Analisis Kebijakan Metodologi Penulisan Hasil Penelitian Kebijakan	Dr. Ir. Aswatini, MA.	13 orang peneliti

Jadwal / Waktu/ Tempat	Nama Program	Narasumber/Fasilitator	Jumlah Peserta
13 Nopember	Pelatihan Aplikasi Metodologi Sosial	Dr. Ir. Aswatini, MA.	8 orang kandidat peneliti dan peneliti pertama
Juni dan November	Pembuatan Jurnal Kependudukan	Dr.Augustina	

3.2. RINGKASAN KEGIATAN

1. Sosialisasi Pengembangan SDM: Isu-isu Kependudukan. Nara sumber: Laicho Drealone dan Victor Siwage. Diselenggarakan tanggal 17 Maret 2008 di LIPI Jakarta

Kegiatan ini merupakan bagian dari in house training yang setiap tahun selalu diupayakan untuk diselenggarakan. Mengingat pentingnya kegiatan ini yang pada dasarnya mencoba untuk meningkatkan pemehaman dan pengetahuan para peneliti tentang isu-isu kependudukan yang selalu berkembang. Dengan demikian kegiatan tahun ini merupakan rangkaian kegiatan lanjutan dari tahun sebelumnya tentang isu-isu kependudukan. Pada tahun ini difokuskan pada permasalahan lingkungan yang akhir-akhir ini selalu menjadi isu yang selalu diperbincangkan. Permasalahan lingkungan atau ekologi merupakan salah satu kajian yang menjadi kompetensi Puslit Kependudukan. Mengingat pentingnya permasalahan lingkungan ini di Puslit Kependudukan sendiri terdapat bidang yang mengkaji permasalahan lingkungan tentunya dikaitkan dengan masalah kependudukan yaitu Bidang Ekologi Manusia. Keberadaan Bidang Ekologi Manusia merupakan jawaban terhadap tantangan paradigma

kependudukan baru yang menempatkan lingkungan sebagai salah satu perspektif dalam isu kependudukan yaitu penduduk dan perubahan lingkungan.

Dalam kegiatan tahun ini lebih membahas masalah lingkungan, namun demikian dalam pelaksanaan kegiatan ini diikuti oleh seluruh peneliti PPK-LIPI. Pengetahuan dan pemahaman tentang lingkungan sangat dibutuhkan oleh peneliti di bidang lainnya. Dalam melakukan kajian yang ada tampak terdapat keterkaitan antara satu bidang dengan bidang lainnya. Permasalahan yang dikaji oleh bidang kependudukan misalnya juga memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang isu lingkungan demikian pula kajian yang dilakukan oleh bidang ketenagakerjaan.

Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan tentang dasar-dasar lingkungan dan diharapkan dengan bekal pengetahuan ini dapat untuk meningkatkan pemahaman peneliti dalam mengkaji dan menganalisis berbagai permasalahan kependudukan dan lingkungan. Dalam pelatihan ini diawali dengan memberikan gambaran umum tentang ilmu lingkungan. Lingkungan yang terdiri dari udara, air, dan tanah serta interaksi antara benda-benda hidup dan benda-benda mati. Ketidakseimbangan yang disebabkan oleh ulah manusia dan juga alam akan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan, namun demikian perlakuan penduduk terhadap lingkungan akan lebih berpengaruh terhadap masalah lingkungan dan masalah sosial. Selanjutnya dalam pelatihan ini didiskusikan pula mengenai hubungan lingkungan dengan teknologi, lingkungan dengan hukum, lingkungan dengan ekonomi dan kebijakan publik, perencanaan yang berbasis pada lingkungan serta pengelolaan lingkungan.

2. Sosialisasi Jabatan Fungsional Peneliti dan Non Peneliti. Nara sumber: Bawono dan Sriningrum. Diselenggarakan pada tanggal 2 April 2008 di LIPI Jakarta

Sebagai suatu lembaga penelitian, PPK-LIPI ditunjang oleh para pegawai sebagai sumberdaya manusia yang menjalankan tugas kelembagaan. Pegawai yang ada diharapkan dapat mewujudkan visi

lembaga yaitu menjadi lembaga yang kompeten dan mandiri dalam mengembangkan ilmu tentang kependudukan dan aplikasinya yang humanistic. Oleh karena itu dalam menjalankan tugasnya selain para peneliti dibantu pula oleh para staf penunjang atau non peneliti yang harus bekerja sama dalam mewujudkan visi tersebut. Para pegawai di PPK-LIPI sebagain besar sudah mempunyai jabatan fungsional sesuai dengan kompetensinya. Dengan jabatan fungsional ini diharapkan para pegawai dapat menjalankan pekerjaannya lebih professional. Adapun berbagai jabatan fungsional yang ada di PPK-LIPI yaitu fungsional peneliti, pranata komputer, pustakawan, pranata humas, analis kepegawaian, dan perencana.

Untuk lebih meningkatkan kinerja dengan melaksanakan tugas dan fungsi para pegawai khususnya para fungsional peneliti dan non peneliti yang menjadi ujung tombak keberadaan lembaga ini perlu dilakukan sosialisasi jabatan fungsional peneliti dan non peneliti. Selama ini yang dilakukan para peneliti maupun non peneliti terkait dengan jabatannya tersebut sudah cukup berjalan dengan baik. Namun demikian banyak dari para fungsional peneliti maupun non peneliti belum secara benar memahami tugas dan fungsi yang diembannya. Dengan demikian, kinerja yang dihasilkan belum terlalu optimal hasilnya.

Sosialisasi ini diawali dengan pemaparan secara umum tugas dan fungsi peneliti yang dilanjutkan dengan tugas dan fungsi non peneliti. Setelah selesai pemaparan diteruskan dengan diskusi antara nara sumber dengan fungsional peneliti dan non peneliti. Partisipasi aktif para peneliti maupun non peneliti dalam mengikuti diskusi ini dikarenakan banyak hal yang belum memahami yang menjadi tanggungjawabnya walaupun selama ini sudah melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai peneliti mapun non peneliti.

3. Seminar Jaringan Epidemiologi Nasional (JEN) pada tanggal 5-8 Mei 2008 di Denpasar, Bali.

Pada awalnya seminar JEN akan diadakan di Bali dan sebagai tuan rumah adalah Bagian Clinical Epidemiology, Fakultas Kedokteran, Universitas Gajah Mada. Oleh karena suatu hal, acarara di Bali

dibatalkan dan dipindahkan ke Jakarta. Sebagai gantinya dan memang sangat berkaitan dengan kegiatan JEN, disarankan anggota JEN juga ikut berpartisipasi dalam konferensi internasional yang kedua tentang manajemen kesehatan reproduksi (2nd International Conference on Reproductive Health Management (ICRHM): emphasis on Family Planning). Acara dibuka oleh Purnima Mane, Deputy Executive Director Program of UNFPA dan Dr. Sugiri Syarief (Kepala BKKBN) yang mewakili Menteri Koordinator biang Kesejahteraan Rakyat (Menko Kesra). Pada hari yang sama, ada sambutan dari Zahidul Haque yang merupakan perwakilan UNFPA di Indonesia.

Adapun tema dari konferensi tersebut adalah: "Convergence: working together for results and impact". Konferensi tersebut dilaksanakan di Kartika Plaza Hotel, Kuta, Bali, pada tanggal 6 – 8 May 2008. Penyelenggara konferensi adalah BKKBN dengan dukungan dana dari UNFPA dan PHANSUP. Meskipun JEN tidak menjadi penyelenggara secara langsung, namun banyak di antara anggota-anggota JEN yang terlibat dalam konferensi tersebut baik sebagai pembicara, moderator, nara sumber maupun sebagai peserta biasa. ICRHM yang kedua difokuskan pada aspek manajemen tentang program kesehatan reproduksi, dengan penekanan pada isu-isu kritis dari pelayanan keluarga berencana, seperti akses, kualitas, kepemimpinan, partisipasi masyarakat, dan pemberdayaan remaja.

Konferensi tersebut menghadirkan pembicara-pembicara kunci sebanyak lima orang yang sangat terkenal di dunia seperti W. Henry Moesly, Jay Satia, Triono Sundoro, Martha Campbell, Terence Hull dan Catherine D'Arcangues. Peserta konferensi tersebut sekitar 500 orang dari banyak negara, antara lain Indonesia, Philipina, Thailand, Sri Lanka, Malaysia, Vietnam, Mesir, Sudan, Bangladesh, India, Pakistan, dan Timur Tengah. Selama tiga hari (6 – 8 May, 2008), ada sebanyak 22 makalah yang dipresentasikan. Selain presentasi makalah, ada sekitar 50 poster yang dipresentasikan. Pemilihan makalah dan poster yang dipresentasikan merupakan hasil seleksi yang ketat mengingat banyaknya makalah maupun poster yang diusulkan. Dalam konferensi internasional ini salah satu peneliti PPK-LIPI, Dr. Sri Sunarti Purwaningsih menjadi salah satu pemakalah dengan judul *The Challenges of managing Family*

Planning Program Under the Decentralized System: Experience from some regions in Indonesia

Acara konferensi ini berlangsung selama tiga hari. Pada hari pertama ada panel dengan topik "Leadership Chalengges in RH Management/Tantangan Kepemimpinan dalam Manajemen Kesehatan Reproduksi". Ada tiga makalah yang dipresentasikan:

1) Strategic Leadership in Population and Reproductive Health" dengan pembicara W. Henry Mosley, MD, MPH dan Benyamin Lozare, PhD.
2) Leadership Challenges in Reproductive Health Management dengan pembicara Triono Soendoro, MD, PhD.
3) Leadership challenges in Reproductive Health Programs oleh Jay Setia.

Setelah panel, ada presentasi makalah-makalah dan pameran poster secara parallel. Sesi parallel yang pertama adalah "Decentralization: Added value and Challenges for Family Planning Management" dengan empat makalah, yaitu:

1) Management Challenges Facing Mature national Family Planning Programs the case for Indonesia oleh Adrian Hayes.
2) The Challenges of managing Family Planning Program Under the Decentralized System: Experience from some regions in Indonesia oleh **Sri Sunarti Purwaningsih**.
3) Family Planning and Reproductive Health: Taking the cue from franchise Models oleh Cecilia C. Villa
4) Integrating Reproductive Health and Coastal Conservation for Food Security: evidence of Cost Effectiveness.

Parallel 2: Reaching the UNREACHABLE: Challenges and Lesson learned

1) Living on the Volcano: Sexual Risk Behaviour and Low Condom Use among IDUS in Bandung, West java: a challenge for the family planning program oleh Lucas Pinxten dan Diba Dasar

2) Linking up for Reproductive Health Service Provision oleh Suneth Agampodi

3) Involving Rural People in Addressing FCC in Rural Egypt oleh Dina Bebawi dan Sayed Kishta

4) Involving husband to improve Maternal Health in Indonesia: a community based BCC and management interventions oleh Ine Sylviane dan Samidjo.

Pameran poster 1: Decentralization: Added value and Challenges for Family Planning Management. Ada 2 poter yang dipamerkan

Pameran Poster 2: Reaching the UNREACHABLE: Challenges and Lesson learned ada 9 poster yang dipamerkan.

Pada hari kedua, 7 Mei 2008: Panel: Revisiting Family Planning Issues into the Development Agenda at the national and Global levels"

1) Family Planning as Freedom oleh Martha Campbell, PhD.

Sesi Paralel 1: Dwindling Funding for Family Planning: Strategies to Improve Resource Mobilization".

Sesi Paralel 2: Investing in the Largest Group of Population: the Youth"

Sesi Paralel 3: Knowledge Management (Building and maximizing our Intangable Asests) to measure the impact of reproductive health program

Sesi Paralel 4: Parliamentatiants participation in Management and Good Governance of Reproductive health Programs

Presentasi Poster: Investing in the Largest Group of Population: the Youth" (15 poster yang dipamerkan)

Presentasi Poster: Knowledge Management (Building and maximizing our Intangable Asests) to measure the impact of reproductive health program (4 Poster)

Pada hari ketiga, 8 Mei 2008 terdapat beberapa kegiatan sebagai berikut:

Panel: Parliamentarians Participations in Management and Good Governance of Reproductive Health Programs and The Role of PPD on South-South and North – South Collaboration on Population, reproductive Health and Family Planning Program". Adapun makalah yang dipresentasikan berjudul The Role of PPD on South-South and North South Collaboration on Population, reproductive Health and Family Planning Program: oleh Mr. Harry S. Jooseery.

Parallel Session: Improving Comprehensive and Quality of Services: an unfinished agenda in addressing RH issues (Maternal Health, STI/HIV/AIDS, Family Planning, ARH, and Elderly).

Parallel Session2: Effective Community Empowerment to ensure the fulfillment of Reproductive health and Rights

Presentasi Poster: Improving Comprehensive and Quality of Services: an unfinished agenda in addressing RH issues (Maternal Health, STI/HIV/AIDS, Family Planning, ARH, and Elderly) (5 poster dipamerkan)

Presentase Poster : Effective Community Empowerment to ensure the fulfillment of Reproductive health and Rights. (6 poster dipamerkan)

Konferensi ini sangat bermanfaat karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti tentang manajemen keluarga berencana dari berbagai perspektif dan pembelejaran dari berbagai negara di dunia. Kajian tentang kesehatan reproduktif termasuk di dalamnya tentang keluarga berencana merupakan salah satu kajian yang dilakukan oleh puslit kependudukan LIPI. Kegiatan seperti ini yang juga merupakan salah satu kegiatan yang diselenggarakan oleh JEN merupakan kegiatan rutin tahunan untuk memperluas wawasan para anggota JEN dan merupakan salah satu wahana untuk saling bertukar informasi guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang sesuatu hal yang baru. Oleh karena itu, dalam rangka

memperluas wawasan peneliti kegiatan semacam ini selalu diupayakan untuk diikuti oleh para peneliti.

4. Pelatihan Pengembangan SDM: Team Building untuk peneliti dan non peneliti. Diselenggarakan tanggal 9-10 Agustus 2008 di Cibodas, Jawa Barat.

Guna mencapai kinerja yang ideal dan mempertemukan keinginan lembaga dengan tantangan menjadi lembaga yang kompetitif dan unggul diperlukan antara lain formulasi strategi SDM yang sesuai dengan strategi kelembagaan. Kinerja lembaga dapat dilihat sebagai outcome suatu organisasi, yang antara lain meliputi produktivitas; kualitas maupun profitabilitas yang dapat mendatangkan reputasi bagi lembaga tersebut, yang melibatkan para stakeholdernya. Kinerja tersebut banyak ditentukan oleh kapabilitas SDM di lembaga tersebut yang meliputi ketrampilan, pengetahuan, dan sikap.

Untuk meningkatkan kinerja guna mencapai prestasi yang dapat diakui oleh para stakeholders diperlukan kerjasama yang baik dalam mempertahankan keberadaan lembaga agar tetap diakui. Selama ini dirasakan bahwa masih terdapat kesenjangan antara peneliti dan non peneliti dalam bekerja dalam satu lembaga. Oleh sebab itu diperlukan suatu cara untuk mengurangi kesenjangan tersbeut. Salah satu cara yang dilkalkukan adalah dengan melakukan kegiatan Team Building. *Team Building* diselenggarakan sebagai intervensi untuk mengatasi gap kinerja, dengan demikian akan dapat meningkatkan kinerja peneliti dan staf penunjang maupun lembaga.

Sebelum melaksanakan kegiatan team building ini perlu mengatahui terlebih dahulu permasalahan yang ada dalam interaksi antara pneliti dan non peneliti. Oleh karena itu, proses pelatihan didahului dengan diskusi atau brainstorming mengenai kebutuhan dalam hal peningkatan kinerja peneliti dan staf penunjang atau staf non peneliti termasuk administrasi. Diskusi ini melibatkan tim Manajemen PPK LIPI dan tim SDM PPK LIPI yang menghasilkan mapping kebutuhan training, dalam hal ini training dalam bentuk membangun tim peneliti maupun staf penunjang (supporting staf) yang handal untuk dapat bekerja sama guna mendukung tugas pokok PPK LIPI.

Diskusi mengenai gap kinerja tersebut di atas membahas masalah yang dihadapi di kelompok peneliti dan non peneliti serta interaksi keduanya dalam mencapai kinerja yang diharapkan manajemen PPK LIPI. Masalah didiskusikan adalah identifikasi penyebab masalah, strategi dan solusi. Diharapkan melalui intervensi pelatihan melalui tim building, gap yang terjadi atau masalah yang terjadi dalam mencapai kinerja PPK LIPI yang diharapkan bersama dapat di capai. Dalam diskusi juga terungkap adanya kebutuhan untuk melalukan reorientasi Renstra agar dapat lebih bersifat *outward looking* daripada *inward looking*. Dari hasil *brainstorming* dengan tim manajemen PPK LIPI mengenai peningkatan kinerja kelembagaan yang terkait dengan peningkatan SDM, diketahui bahwa majoritas para peserta diskusi menginginkan adanya perubahan guna pencapaian kinerja yang lebih baik. Diputuskan bahwa untuk mencapai hal tersebut perlu melakukan upaya yang salah satunya adalah menggunakan *team building* agar gap dalam mencapai kinerja yang diinginkan dapat diatasi. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim manajemen PPK LIPI, program pelatihan pengembangan kelompok kerja selanjutnya ditekankan kepada pengambilan inisiatif, memotivasi diri dan peningkatan kemampuan untuk bersinergi secara lintas tim yaitu dengan tim peneliti PPK dan staf penunjang (non peneliti).

Program pelatihan pengembangan tim (*team building*) berlangsung di luar kantor (Cibodas). Kondisi ini diperlukan agar para peserta selama pelatihan dapat berkonsentrasi penuh karena jauh dari rutinitas. Kegiatan ini diikuti oleh 60 orang staf peneliti dan non peneliti Puslit Kependudukan-LIPI. Program didisain sesuai dengan hasil analisis kebutuhan pelatihan Sukses tidaknya program ini tergantung dari disain awal yang disesuaikan dengan tujuan yang dikendaki. Materi yang telah disusun berdasarkan pada hasil diskusi mengenai permasalahan kinerja dan kerja sama staf peneliti dan staf penunjang.

Tabel 3.2.
Jadwal Team Buiding Semua Karyawan PPK-LIPI
Cibodas, 9-10 Agustus 2008

Jam	Kegiatan	Topik
Hari pertama, 9 Agustus , 2008		
19:30 – 19:45	Pembukaan oleh manajemen PPK-LIPI	
19:45 – 20:15	- Ice Breaking - "Hello" - "Zip-zap"	Perkenalan dan keakraban
20:15 – 20:45	- Reconnections	Kilas Balik Program-program yang lalu dan menghubungkannya dengan program ini
20:45 – 21:15	- Tujuan Program	Mengingatkan tentang misi,visi PPK-LIPI yang bisa dicapai semua anggota PPK-LIPI bekerja dengan menggunakan nilai-nilai PPK-LIPI
21:15 – 21:30	- Aturan Main	
21:30 – 21:45	- Menelaah Jadwal	
21:45 – 21:50	- Menentukan Persetujuan	

Jam	Kegiatan	Topik
Hari kedua, 10 Agustus 2008		
08:00 – 08:15	Pembagian Kelompok	
08:15 – 08:45	*Team Commitment*	Berlatih menentukan nilai-nilai kelompok dan komit terhadap nilai-nilai kelompok serta memelihara "harta" dan "kehormatan" kelompok
08:45 – 10:00	Tiang Listrik: - Persiapan dan Ground Rules – 10" - Permainan – 30" - Debrief (Brainstorm) – 15"	**Integritas**
	Presentasi Mengenai Integritas - 20 "	
10:00 – 10:15	Snack Break	
10:15 – 12:00	*Market Analysis* - Persiapan dan Ground Rules – 10" - Permainan – 30" - Debrief (Brainstorm) – 15"	**Profesional**
	Presentasi tentang Profesional – 15"	
12:00– 13:00	Makan siang + Sholat Dluhur	
13:00 – 14:45	***Nuclear Bom*** - Persiapan dan Ground Rules – 20" - Permainan – 60" - Debrief (Brainstorm) – 15"	**Demokratis**
	Presentasi tentang Demokratis – 15"	

Jam	Kegiatan	Topik
14:45– 15:30	**Snack Break + Sholat Azhar**	
15:30 – 17:00	• **Standing Together** • **Lap Sit** - Persiapan dan Ground Rules – 10" - Permainan – 60" - Debrief (Brainstorm) – 15"	**Kebersamaan**
	Presentasi tentang Kebersamaan – 15"	
18:30 – 22:00	**The Truth Moment We Share**	
Hari ketiga, 11 Agustus 2008		
06:00 – 07:30	Menjelajah Alam (jalan pulang pergi ke/dari Air Terjun Cibodas)	Mempraktekkan penggunaan nilai-nilai PPK-LIPI dalam kehidupan yang lebih nyata
07:30– 08:30	Makan Pagi + Mandi	
08:30 – 10:45	• Action Plan • Komitmen Pribadi • Unfinished Business	Komit untuk menjiwai nilai-nilai PPK-LIPI dalam bersama-sama mencapai misi dan visi PPK-LIPI
10:45 – 11:00	Penutupan oleh manajemen PPK-LIPI	

Materi pelatihan pada hari pertama adalah sebagai berikut

- *Perkenalan diri dengan Ice Breaking, Zip zap dan Hello*, dengan suatu permainan peserta diharapkan akan saling mengenal satu dengan lainnya. Walaupun selama ini sudah lama saling mengenal namun tampaknya belum secara mendalam. Diharapkan dengan pelatihan ini baik antara peneliti maupun non peneliti dapat lebih saling mengenal dan dengan demikian dapat bekerja sama dengan lebih baik.

- *Reconnection*, pelatihan tim building ini sudah dilakukan sejak dua tahun yang lalu. Untuk menghubungkan pelatihan sebelumnya dengan pelatihan yang sekarang diperlukan suatu kilas balik program-program yang lalu dan menghubungkannya dengan program ini. Sebelumnya telah dilakukan pelatihan secara terpisah antara peneliti dan non peneliti, walaupun pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama.
- *Tujuan Program*, dalam kesempatan ini diupayakan untuk mengingatkan tentang misi dan visi PPK-LIPI yang bisa dicapai oleh semua anggota PPK-LIPI dan bekerja dengan menggunakan nilai-nilai PPK-LIPI sebagai pedoman. Pada dasarnya, untuk meningkatkan kinerja lembaga diperlukan suatu kesamaan persepsi dalam mencapai tugas pokok lembaga. Untuk itu diperlukan Renstra PPK-LIPI sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan lembaga ini. Untuk melaksanaakn tugas dan fungsinya diperlukan visi dan misi. Dalam mencapai visi tersebut diperlukan kesamaan ssikap dan pandangan diantara peneliti maupun non peneliti dalam melaksanakan tugasnya masing-masing. Sikap dan pandanganini diwujudkan dalamnilai-nilai yang disepakati untuk dijadikan pedoman dan pegangan bagaimana setiap pegawai bersikap satu dengan lainnya, bagaimanan menghargai masyarakat luas serta sejauh mana setiap pegawai harus melangkah. Nilai-nilai yang dimaksud adalah (1) Integritas, (2) Profesioanalisme, (3) Demokratis, dan (4) Kebersamaan. Keempat nilai yang menjadi dasar pelatihan tim building pada tahun ini.
- *Aturan Main*, untuk kelancaran pelatihan ini diperlukan suatu aturan yang merupakan hasil kesepakatan seluruh peserta bersama para nara sumber.
- *Menelaah Jadwal*, jadwal untuk pelatihann sudah terlebih dahulu disusun dan ditawarkan kepada para peserta untukmendapatkan persetujuan.
- Menentukan Persetujuan

Selanjutnya materi Program pada hari kedua adalah

- *Tim Komitmen*, materi ini mempunyai tujuan untuk berlatih guna menentukan nilai-nilai kelompok dan komit terhadap nilai-nilai kelompok serta memelihara "harta" dan "kehormatan" kelompok
- *Tiang Listrik*, maksudnya suatu permainan yang intinya suatu kerjasama yang dapat meningkatkan integritas sebagai suatu kelompok yang merupakan nilai pertama dari visi dan misi PPK-LIPI. Jadi program ini intinya adalah membentuk dan meningkatkan integritas kelompok yaitu peneliti maupun non peneliti. Integritas ini mengandung pengertian jujur,loyal dan komit dalam mencapai visi dan misi Puslit Kependudukan
- *Market Analysis*, suatu permainan yang menuntut peserta untuk dapat memahami dan meningkatkan profesionalisme yang merupakan nilai kedua dari visi dan misi PPK-LIPI Maksud dan tujuan permainnan ini agar para peneliti maupun non peneliti dapat bekerja secara profesional sesuai dengan bidangnya atau keahliannya masing-masing.
- *Nuclear bomb*, permainan dengan memindahkan bola dari satu tempat ke tempat lainnya tanpa harus jatuh. Permainan ini dituntut untuk terlebih dahulu memutuskan cara atau metode supaya bola sampoai ditempat tujuan dengan aman. Oleh karena itu diperlukan kata sepakat dengan terlebih dahulu memperhatikan pendapat para peserta. Makna dari permainan ini adalah untuk menumbuhkan sikap demokratis yang merupakan nilai ketiga dari misi dan visi PPK-LIPI. Demokratis yaitu kepatuhan kepada keputusan yang dibuat berdasarkan kesepakatan bersama antara pimpinan kelompok dengan anggota kelompok tentunya dengan mempertimbangkan peraturan yang ada.
- *Standing Together dan lap sit*, maksud dari kegiatan ini adalah untuk menjalin kerjasama dalam kelompok dan rasa kebersamaan yang merupakan nilai keempat dari visi dan misi PPK-LIPI. Untuk mendapatkan hasil kerja yang optimal diperlukan suatu rasa kebersamaan dan rasa memiliki serta

tanggung jawab. Diperlukan pula adanya saling menghormati dan saling menghargai diantara peneliti maupun non peneliti sesuai dengan kedudukan dan posisinya masing-masing.

- The Truth Moment We Share

Dalam melaksanakan pelatihan ini para peserta dibagi menjadi dua kelompok masing-masing kelompok terdiri dari staf peneliti maupun non peneliti yang digabung menjadi satu kelompok. Hal ini dilakukan untuk melihat kerjasama dan kinerja antara peneliti dan non peneliti. Setiap kegiatan yang dilakukan didahului dengan penjelasan umum dan diteruskan dengan permainan. Kegiatan diakhiri dengan pemaparan hasil dari masing-masing kelompok dan didiskusikan bersama. Dari hasil diskusi yang dilakukan para peserta akan mengetahui tujuan dan makna dari setiap kegiatan yang dilakukan.

5. Pelatihan Makalah Kebijakan. Nara sumber: Dr.Ir. Aswatini, MA. Diselengarakan tanggal 16 September 2008 di LIPI Jakarta.

Tujuan dari suatu kebijakan diharapkan dapat dikaitkan dengan suatu hasil yang lebih efisien dan efektif dan merupakan hasil suatu kajian penelitian empirik. Karena merupakan penelitian sosial terapan maka dalam hal ini menggunakan metode penelitian ilmu sosial walaupun kebijakan mengenai teknologi yang pada dasarnya juga akan diaplikasikan kepada masyarakat. Misalnya tentang kebijakan teknologi nuklir yang akan digunakan untuk pembangkit tenaga listrik yang pada akhirnya dimanfaatkan oleh masyarakat. Sasaran akhir dari penulisan laporan penelitian atau makalah kebijakan adalah rekomendasi dan atau usulan kebijakan baru. Sedangkan jenis penelitian dan pendekatannya menggunakan penelitian deskriptif (*Cause effect*), *eksploratif* (dengan metode analisis; SWOT ataupun Analisis *Cost Benefits* dan sebagainya), maupun dengan pendekatan *explanatory* (5 W + H).

Selama ini diakui bahwa kelemahan penelitian kebijakan di Puslit Kependudukan pada perumusan permasalahan. Pada umumnya para peneliti tidak fokus pada hal tersebut jadi akan berbeda dalam

merumuskannya. Hal penting dalam melihat masalah adalah memperhatikan setiap persoalan pada masing-masing tingkatan-tingkatannya. Pada intinya semua penelitian punya masalah tapi pada terdapat tingkatan dalam merumuskan permasalahan. Kemungkinan permasalahan bisa berada pada tingkatan implementasi dan ini mungkin akan berbeda dengan penelitian lainnya yang mempunyai masalah pada tingkatan identifikasi masalah itu sendiri. Dengan demikian dalam melihat masalah memerlukan kejelian karena ada masalah yang tidak terlihat sebagai masalah. Namun yang terpenting adalah bagaimana mengenal masalah itu sendiri.

Program ini diikuti oleh peneliti sebagai peserta yang mewakili bidang penelitian di PPK-LIPI. Program yang dikaitkan dengan kebutuhan guna memacu kualitas luaran penelitian kebijakan PPK LIPI. Metode yang digunakan utamanya diambil dari berbagai buku sebagai referensi tentang kebijakan publik. Program disusun dalam sesi tatap muka di kelas dan sesi latihan serta sesi konsultasi penulisan (dua yang terakhir waktunya fleksible, tergantung dari peneliti sendiri). Diakhir sesi diharapkan akan keluar tulisan mengenai kebijakan yang terkait dengan bidang fokus di PPK LIPI terutama yang menyangkut permasalahan kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia.

6. Pelatihan Aplikasi Metodologi Sosial. Nara sumber: Dr.Ir. Aswatini, MA. Diselenggarakan tanggal 13 Nopember 2008 di LIPI Jakarta.

Dalam memasuki era globalisasi ini cukup banyak tantangan yang harus dihadapi dalam bidang penelitian. Untuk menghadapi tantangan tersebut, peneliti dituntut dapat lebih professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Sebagai peneliti diharapkan dapat lebih menghasilkan penelitian berkualitas. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan peneliti dalam memahami konsep dan aplikasi dari penelitian sosial khususnya demografi/kependudukan, masih diperlukan.

Upaya untuk selalu meningkatkan kemampuan peneliti merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian Puslit Kependudukan. Program ini dilaksanakan agar lembaga dapat mandiri dengan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia suatu lembaga penelitian sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas, kinerja dan profesionalisme para peneliti. Program peningkatan kemampuan peneliti diselenggarakan untuk semua peneliti yang ada, namun dalam pelatihan aplikasi metodologi sosial lebih ditujukan kepada peneliti muda atau para kandidat peneliti.

Dalam pelatihan ini lebih menekankan pada pengetahuan dan pemahaman melakukan penelitian sosial dan penulisan yang lebih runtun dan terorganisasi dengan baik dan benar. Oleh karena itu diperlukan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mempersiapkan penelitian sosial maupun penulisannya agar nantinya mudah dipahami dan tepat sasaran sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dalam menjawab permasalahan atau isu-isu yang ada.

Oleh karena itu dalam pelatihan ini selain diberikan pemahaman umum mengenai cara melakukan penelitian yang terencana dengan baik juga peserta dituntut untuk mengajukan suatu usulan penelitian atau usulan penulisan. Dalam pelatihan ini peserta secara berkelompok diberikan arahan untuk mulai dari menentukan judul, membuat latar belakang permasalahan, menentukan permasalahan, tujuan dan sasaran serta metode yang digunakan dalam melakukan penelitian maupun penulisan. Selama ini dalam mengajukan usulan penelitian kelemahan yang sering ditemukan adalah tidak adanya keterkaitan dan kesinambungan antara judul, latar belakang, masalah, tujuan, dan mnetode yang digunakan. Demikian pula dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil yang diharapkan tidak dapat menjawab permasalahan yang ada. Oleh sebab itu, pelatihan ini dianggap sangat bermanfaat oleh para peserta dan telah dapat membuka wawasan berpikir untuk melakukan suatu penelitian atau penulisan yang baik.

Dalam pelatihan ini peserta dibagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan bidang yang ada di lembaga penelelitian ini yakni Bidang Kependudukan, Bidang Ketenagakerjaan dan Bidang Ekologi

Manusia. Adapun judul dari ketiga usulan penelitian/penulisan adalah sebagai berikut

1. Utilisasi Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Puskesmas dalam Konteks Sosial-Demografi (Bidang Kependudukan)
2. Peran Perempuan dalam Peningkatan Pendidikan Anak Usia Sekolah (Bidang Ketenagakerjaan)
3. Perubahan Iklim dan Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Pesisir (Bidang Ekologi Manusia)

7. Pembuatan Jurnal Kependudukan dalam dua kali terbitan (Bulan Juni dan Nopember 2008)

Pusat Penelitian Kependudukan telah menerbitkan sebuah jurnal ilmiah. Pada awalnya Jurnal Pusat Penelitian Kependudukan terbit dengan nama Buletin PPT-LIPI, kemudian berganti menjadi Buletin Penduduk dan Pembangunan. Sejak tahun 2006 telah berganti nama menjadi **Jurnal Kependudukan Indonesia** yang merupakan media informasi, komunikasi, dan pertukaran pemikiran mengenai masalah-masalah kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Jurnal ini merupakan *peer-reviewed* jurnal Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia yang diterbitkan dua kali dalam setahun. Pada tahun 2008 Jurnal Kependudukan Indonesia telah terbit sebanyak dua kali. Berbagai artikel dengan penulis dari Puslit Kependudukan maupun yang berasal dari luar Puslit Kependudukan memberikan kontribusinya. Jurnal Kependudukan merupakan jurnal yang terbuka untuk umum sepanjang artikel yang masuk memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh dewan redaksi Jurnal Kependudukan.

Jurnal Kependudukan Indonesia Volume III, No.1 Tahun 2008

No	Penulis	Judul
1	Riwanto Tirtosudarmo	Critical Issues on Forced Migration Studies and Refugee Crisis in Southeast Asia
2	Suko Bandiyono	Relevansi Karya Penelitian Miograsi dalam Pembangunan
3.	Haning Romdiati dan Mita Noveria	Mobilitas Penduduk Musiman di Kota Surabaya: Dampaknya Terhadap Lingkungan Permukiman Kumuh
4	La Pona	Penduduk, Otsus dan Fenomena Konflik di Tanah Papua
5	Deni Hidayati	Kesiapsiagaan Masyarakat: Paradigma Baru Pengelolaan Bencana Alam di Indonesia

Jurnal Kependudukan Indonesia Volume III, No.2 Tahun 2008

No	Penulis	Judul
1	Laila Nagib	Challenges of Unemployment in Indonesia: Trend, Issues and Policies
2	Vanda Ningrum	PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri
3.	Joko Hartono	Peningkatan Akses Pendidikan

		Dasar: Kajian dari Segi Transisi SD, SMP
4	Sri Sunarti dan Widayatun	Perkembangan HIV AIDS di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis
5	Aswatini, Mita Noveria, dan Fitranita	Konsumsi Sayur dan Buah di Masyarakat dalam Konteks Pemenuhan Gizi Seimbang

BAB 4
PENUTUP

Pencapaian Visi dan misi Puslit Kependudukan sangat terkait dengan kinerja lembaga, yang didukung oleh kesiapan sumberdaya manusia yang memadai karena merupakan suatu aspek manajemen yang sangat pokok dan startegis terhadap pengembangan sumber-sumber lainnya. Salah satu kegiatan yang dilakukan adalah mengembangkan kompetensi tenaga peneliti dan staf penunjang melalui berbagai kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan dan membuka wawasan yang lebih luas bagi seluruh pegawai Puslit Kependudukan. Peningkatan kemampuan peneliti dan staf penunjang adalah salah satu yang menjadi kepedulian Puslit. Program ini perlu dilaksanakan agar lembaga dapat mandiri dengan sumberdaya manusia yang berkualitas ditengah-tengah banyaknya tantangan yang harus dihadapi. Peneliti maupun staf penunjang dituntut dapat lebih professional dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Mengingat kebutuhan lembaga untuk meningkatkan kinerja melalui keprofesionalan staf peneliti maupun staf penunjang, maka program peningkatan sumberdaya manusia pada Puslit Kependudukan ini perlu dilaksanakan secara berkesinambungan dengan program-program yang dapat mendukung pencapaian Visi dan Misi PPK-LIPI.

Diselenggarakannya berbagai pelatihan juga diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas individu (peneliti dan staf penunjangnya) sesuai tugas yang diembannya atau kemampuan lain yang berkaitan dengan tugas. Sesuai dengan tujuan dari program pengembangan adalah memberikan kesempatan pada individu untuk berkembang ke jenjang yang lebih tinggi, dengan diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman serta wawasan agar memiliki pemikiran yang lebih luas karena tuntutan globalisasi. Dengan demikian dari pengembangan tersebut akan dihasilkan sumber daya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan adanya perubahan-perubahan di dunia ini.

Secara keseluruhan program Peningkatan Sumberdaya PPK LIPI 2008 merupakan program yang ditujukan guna menunjang dan memperkuat kompetensi kelembagaan Pusat Penelitian Kependudukan. Di dalam tahun anggaran 2008 program pelatihan SDM PPK LIPI ditujukan baik untuk peneliti dan non peneliti. Program tersebut terdiri dari beberapa kelompok kegiatan, yaitu pendalaman mengenai isu sosial yang berkembang saat ini; pelatihan dan ketrampilan menganalisis dan menuliskan artikel kebijakan; dan pelatihan peningkatan ketrampilan interpersonal skill yang diperlukan untuk memperkuat tim kerja baik peneliti mauopun tenaga penunjang di PPK LIPI (team building), dan pelatihan aplikasi metodologi sosial. Selain itu untuk memperluas wawasan dan memperluas jaringan berbagai seminar telah diikuti oleh peneliti.

Hasil dari program pelatihan ini sebagian dapat langsung bermanfaat, terutama yang berhubungan dengan pendalaman isu yang terkait dengan isu sosial yang berkembang saat ini. Namun kegiatan lainnya masih memerlukan proses atau memerlukan waktu agak panjang dan berkesinambungan. Seperti halnya program pengembangan tim (team building) untuk peningkatan kinerja kelembagaan. Kinerja yang ideal akan dicapai karena telah mampu menjembatani kesenjangan antara peneliti dan staf penunjang.

Program team building tampaknya cukup bermanfaat bagi para pegawai, selain untuk mempersempit kesenjangan antara peneliti dan non peneliti,juga sebagai wahana untuk mawas diri terhadap segala kewajiban pegawai yang harus dilakukan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Program ini juga ditujukan untuk membangun ketrampilan individu maupun kelompok dengan latar belakang yang beragam. Perbedaan yang ada tersebut dalam pelatihan ini diupayakan untuk menjadi suatu kekuatan yang justru dapat membawa lembaga memperoleh kinerja yang optimal. Proses tersebut diiawali dengan membuat semacam kontrak untuk diri sendiri terhadap kemajuan bersama dan di akhir program setelah memperoleh berbagai pencerahan yang dikemas dalam berbagai permainkan para peserta diminta membuat semacam *personal action plan* atau rencana aksi berdasarakan perjanjian yang telah ditetapkan di awal program. Proses yang unik ini memperlihatkan juga motivasi peserta yang

tinggi untuk membangun kebersamaan tim kerja PPK-LIPI ke depan yang membawa kemajuan dalam peningkatan kinerja lembaga. Para peserta serta narasumber, masing-masing menyampaikan kesannya yang positip atas program peningkatan SDM ini dan memberikan dukungan agar program-program ini tetap dapat dilanjutkan di tahun-tahun berikutnya secara berkesinambungan. Secara umum sesuai dengan proses identifikasi kebutuhan yang dilakukan di awal program dan dari hasil evaluasi peserta, diketahui bahwa para peserta program berpendapat banyak mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Selama ini yang menurut peserta sudah dilaksanakan ternyata setelah mengikuti program ini banyak yang belum dilakukan. Dengan demikian, setelah mengikuti program ini mereka juga berharap dapat lebih meningkatkan kinerjanya sesuai dengan kebutuhannya dan kompetensinya masing-masing. Setelah keluar dari pelatihan team building ini mereka bersepakat untuk menggunakan satu kesamaan sikap dan pandangan di antara peneliti dan tenaga penunjang dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi PPK-LIPI.

Dari semua program pengembangan SDM Puslit Kependudukan yang diselenggarakan pada tahun 2008 yaitu Pelatihan Makalah Kebijakan, *In house training* pemahaman isu-isu kependudukan, Pelatihan Pengembangan SDM dan team building, Pelatihan Aplikasi Metodologi Sosial, Pembuatan Jurnal dan Seminar JEN telah dirasakan sangat bermanfaat bagi pengembangan diri para peneliti maupun staf penunjang serta keberadaan Puslit Kependudukan. Namun demikian, berbagai program pelatihan dan pengembangan diri tidak akan berarti tanpa dukungan dari para peneliti maupun staf penunjang untuk terus menindaklanjuti apa yang telah didapatkan dalam pelatihan tersebut. Semua yang didapatkan dalam pelatihan dan pengembangan diri pegawai tersebut merupakan salah satu bagian dari proses pengembangan SDM. Selain itu, tentunya untuk memperoleh manfaat program tersebut diperlukan suasana yang mendukung proses internalisasi para peserta dan usaha pengembangan peningkatan kinerja kelembagaannya secara terus menerus. Proses internalisasi yang dilakukan para peneliti maupun tenaga penunjang atas hasil pembelajaran dari program-program yang mereka ikuti tersebut merupakan proses yang penting. Diharapkan

proses tersebut dapat bermanfaat dalam meningkatkan kinerja para peneliti dan staf penunjang maupun bagi Puslit Kependudukan sebagai suatu lembaga penelitian secara keseluruhan.

Diharapkan pada akhirnya akan terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menganalisis isu-isu kependudukan yang mutakhir sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dengan demikian diharapkan pula terjadi peningkatan pemanfaatan hasil Puslit oleh pemangku kepentingan (*stakeholders*) melalui desiminasi langsung maupun tulisan. Selain itu yang lebih penting adalah Peningkatan keprofessionalan staf Puslit Kependudukan baik peneliti maupun non peneliti dalam melaksanakan pekerjaannya dan peningkatan jaringan professional sesuai dengan kompetensi dan bidang kegiatan Puslit Kependudukan. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan capaian prestasi dan kemandirian Puslit Kependudukan sebagai suatu lembaga penelitian yang ingin selalu diakui keberadaaannya.

Lampiran 1:

TOR
Pengembangan SDM Peneliti PPK-LIPI Tahun 2008

Pendahuluan

Pusat Penelitian Kependudukan (PPK-LIPI) merupakan salah satu lembaga penelitian mengembangkan dan mengkaji masalah dan isu-isu sosial yang berkaitan dengan kependudukan, ketenagakerjaan dan ekologi manusia. Selama ini PPK-LIPI telah ikut serta dalam kancah persaingan yang kompetitif dengan lembaga penelitian kependudukan lainnya dalam melakukan penelitian maupun kajian-kajian kependudukan. Perubahan-perubahan yang terjadi di tingkat nasional maupun internasional, menjadikan Puslit Kependudukan LIPI dituntut untuk lebih aktif dan tanggap melakukan pengkajian masalah/isu-isu kependudukan. Keberadaan lembaga ini di dunia penelitian dan pengkajian tidak luput dari isu dan permasalahan globalisasi secara cepat berubah dan berpengaruh terhadap perkembangan penduduk. Permasalahan dan isu-isu kependudukan menjadi sangat penting dalam menyikapi perkembangan di dunia ini. Dalam rangka mempertahankan eksistensi sebagai suatu lembaga penelitian diharapkan dapat melakukan pengembangan sumber daya manusia para penelitinya. Pemahaman dan pengetahuan baru yang terus berkembang di bidang kependudukan sangat diperlukan peneliti dan lembaga ini agar terus menerus dapat berperan dalam mengatasi permasalahan dan menjawab tantangan di bidang kependudukan.

Peneliti maupun staf penunjang diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang lain dan memacu kita agar mampu menghadapi persaingan yang makin kompetitif. Peningkatan kualitas SDM peneliti yang komprehensif merupakan salah satu cara untuk mengantisipasi persaingan yang makin kompetitif. Pengembangan SDM peneliti harus direncanakan serta berlangsung secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan

dan ketrampilan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk pengembangan diri sendiri maupun lembaga.

Peningkatan kemampuan peneliti merupakan salah satu fokus perhatian Puslit Kependudukan. Program ini dilaksanakan agar lembaga dapat mandiri dengan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pengembangan sumber daya manusia suatu lembaga penelitian sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas, kinerja dan profesionalisme para peneliti. Oleh karena itu, masih diperlukan peningkatan kemampuan peneliti dalam memahami konsep dan aplikasi dari penelitian demografi/kependudukan, isu-isu kependudukan tingkat daerah, nasional dan global.

Tujuan

Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam menganalisis isu-isu kependudukan dan sosial terkini di tingkat daerah, nasional maupun internasional melalui kuliah singkat dengan mengundang akademisi atau nara sumber yang sesuai kompetensi lembaga

Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada tanggal

1. Sosialisasi Pengembangan SDM isu-isu kependudukan, 17 Maret 2008 di Widyagraha LIPI Lt.5.
2. Sosialisasi Jabatan Fungsional Peneliti dan Non Peneliti, 2 April 2008 di Widyagraha LIPI Lt.10
3. Analisis Kebijakan Metodologi Penulisan Hasil Penelitian Kebijakan, 16 September 2008 di Widyagraha LIPI Lt.10.
4. Pelatihan Aplikasi Metodologi Sosial, 13 Nopember November 2008 di Widyagraha LIPI Lt. 10

Peserta

Kegiatan ini akan diikuti oleh semua peneliti PPK-LIPI (1 dan 3), peneliti dan fungsional non peneliti (2), dan peneliti pemula/kandidat peneliti (4)

Lampiran 2:

TOR
Pelatihan Pengembangan Kerja Tim Peneliti dan Staf Penunjang Puslit Kependudukan-LIPI (*team building*)

Pendahuluan

Keberhasilan lembaga salah satunya ditunjang oleh sumber daya manusia yang profesional. Suatu lembaga penelitian dituntut untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi dalam persaingan global. Pengembangan sumber daya manusia suatu lembaga penelitian sangat diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas, kinerja dan profesionalisme para peneliti serta staf penunjang. Untuk mewujudkan visi Puslit Kependudukan diperlukan pengembangan sumber daya manusia secara berkesinambungan. Peneliti dan Staf penunjang diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas dirinya agar tidak tertinggal dari yang. Oleh karena itu diperlukan pengembangan SDM yang merupakan investasi jangka panjang sehingga lembaga penelitian ini akan memiliki komitmen terhadap program pengembangan yang sistematik dan berkelanjutan. Hal ini untuk dapat mengantisipasi perubahan dan perkembangan isu-isu dan permasalahan di bidang kependudukan.

Untuk menghasilkan suatu hasil kerja lembaga yang efektif, suatu lembaga harus meningkatkan kemampuan sumber daya manusianya agar mampu bekerja secara kelompok. Peningkatan sumber daya manusia ini berkenaan dengan perilakunya, baik secara individu maupun ketika berinteraksi di dalam kelompok. Keberhasilan bekerja dalam suatu kelompok membutuhkan suatu pelatihan, untuk dapat memiliki kemampuan, keterampilan dan kemauan bekerja sebagai satu kelompok. Karena itu, bekerja dalam kelompok tampaknya bukan lagi sekedar pilihan, melainkan merupakan keharusan yang perlu ditempuh.

Selama ini tampaknya pemahaman staf Puslit pada kerja tim (*tim work*) yang berpengaruh terhadap pelaksanaan kegiatan dan kinerja Puslit masih kurang maksimal. Program peningkatan kualitas SDM baik para peneliti maupun staf penunjang masih sangat diperlukan. Oleh karena itu diperlukan suatu pelatihan kerjasama tim yang dapat mermanfaat bagi efektifitas dan optimalisasi kerja tim di lembaga ini. Dengan demikian, kinerja antara peneliti dan staf penunjang dapat lebih kreatif dengan diikuti tanggungjawab pada kegiatan yang dilakukan agar kinerja Puslit dapat berkembang dan hasil capaian prestasi Puslit lebih meningkat.

Tujuan

Tujuan dari kegiatan Pengembangan Kerja Tim peneliti dan staf penunjang di lingkungan Puslit Kependudukan adalah untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia (SDM) Puslit Kependudukan serta membangun kerja tim yang lebih padu antara peneliti dan staf penunjang agar lebih professional dalam bekerja untuk dapat meningkatkan capaian prestasi serta mewujudkan kemandirian lembaga.

Waktu

Waktu pelaksanaan kegiatan ini direncanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2008

Peserta

Peserta dari pelatihan ini adalah seluruh peneliti dan staf penunjang/staf administrasi Puslit Kependudukan LIPI, sebanyak 60 orang.

Lampiran 3:

Idea Concept Paper (Bidang Ekologi Manusia)

(1)JUDUL KEGIATAN	**Perubahan Iklim dan Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk di Pesisir (Kasus Nelayan dan Petani Rumput Laut di Pulau Nusa Penida)**
(2)NAMA PENGUSUL /NIP	Gusti Ayu Ketut Surtiari, S.Si, M.Si / NIP : 320008251 Brillian Nugraha, S.Si Temi Indriati Miranda, S.Si, M.Sc
UNIT KERJA / JABATAN	Pusat Penelitian Kependudukan
(3) LAMA PENELITIAN	
(4) PERKIRAAN DANA	

(5) TUJUAN

- Mengetahui perubahan iklim yang terjadi dalam rentang waktu 20 tahun
- Mengetahui kondisi sosial ekonomi penduduk khususnya nelayan dan petani rumput laut
- Mengetahui hubungan antara perubahan iklim dan kondisi sosial ekonomi penduduk di pesisir.
-

(6) ISI POKOK BAHASAN

Perubahan iklim merupakan salah satu bagian dari dampak yang ditimbulkan akibat terjadinya pemanasan global. Dampak yang ditimbulkan adalah adanya kenaikan permukaan air laut dan kenaikan suhu udara. Perubahan suhu udara serta perubahan tekanan udara yang terjadi sudah tentu akan berdampak pada pergeseran musim yang selama ini secara teratur. Salah satu contoh perubahan musim yang terjaid adalah musim kemarau

akan berlangsung lebih lama dan musim hujan akan berlangsung singkat dengan intensitas curah hujan yang sangat tinggi. Keadaan in isudah tentu akan menimbulkan banyak terjadinya bencana baik banjir maupun tanah longsor.

Pulau-pulu kecil merupakan salah satu wilayah yang memiliki kerentanan paling tinggi terhadap dampak perubahan iklim ini. Kenaikan muka air laut akan berpengaruh langsung bagi penduduk yang bermukim di sekitarnya, khususnya penduduk di pesisir. Secara fisik, bangunan mereka akan beresiko terhadap terjadinya kenaikan muka air laut dan bahkan sangat beresiko terjadinya abrasi di pantai. Di sisi lain, secara perekonomian mereka juga akan terkena dampak langsung karena kehidupan mereka tergantung pada laut.

Pulau Nusa Penida merupakan salah satu pulau yang ada di Pulau Bali memiliki karakteristik kepulauan. Pulau Nusa Penida dikelilingi oleh laut dan sebagian besar penduduknya memiliki ketergantungan terhadap laut baik sebagai nelayan maupun sebagai petani rumput laut. Kondisi topografisnya tidak memungkinkan untuk melakukan pertanian sawah karena lahan yang kering dan kurang subur. Akses transportasi menuju ke pusat kota yaitu di Pulau Bali sangat ditentukan oleh transportasi laut.

Dengan terjadinya perubahan iklim, yang dirasakan dengan adanya perubahan musim, maka sudah tentu akan sangat berpengaruh pada hasil-hasil produksi mereka baik di bidang perikanan maupun di bidang pertanian rumput laut. Dengan kenaikan muka air laut dan suhu yang meningkat, sudah tentu kualitas rumput laut juga akan berpengaruh begitu juga dengan hasil tangkapan. Melalui studi ini akan dicoba untuk melakukan analisis statistic untuk mengetehaui seberapa besar pengaruh perubahan iklim terhadap produksi ikan dan rumput laut di Pulau Nusa Penida.

Data iklim yang akan digunakaan adalah data perubahan iklim dalam rentang waktu 20 tahun dan kondisi sosial ekonomi yang akan digunakan adalah dalam rentang waktu yang hampir sama, namun secara periodik (lima tahunan). Untuk mempertajam analisis, akan dilakukan analisis tambahan dengan berdasarkan pada hasil-hasil penelitian yang terdahulu.
(7) KATA KUNCI : Perubahan iklim, Kondisi Sosial Ekonomi, Penduduk, Pesisir, Nusa Penida
(8) METODOLOGI : Tulisan ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder (unit analisis rumah tangga), serta studi literatur. Analisis dilakukan secara deskriptif dan korelasi antara variabel perubahan iklim dan kondisi sosial ekonomi
(9) HASIL YANG DIHARAPKAN Hubungan antara perubahan iklim terhadap kondisi sosial ekonomi penduduk di pesisir

Lampiran 4:

Idea Concept Paper (Bidang Kependudukan)

(1) JUDUL KEGIATAN	**Utilisasi Pelayanan Kesehatan Reproduksi di Puskesmas: Studi Kasus Puskesmas Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya**
(2) NAMA PENGUSUL /NIP	Zainal Fatoni, SKM / NIP : 320007235 Meirina Ayumi Malamassam, S.Si / NIP : 32008078
UNIT KERJA/ JABATAN	Pusat Penelitian Kependudukan / Kandidat Peneliti
(3) LAMA PENELITIAN	
(4) PERKIRAAN DANA	

(5) TUJUAN

1. Mengetahui tingkat utilisasi pelayanan kespro di puskesmas.
2. Mengetahui pelayanan kesehatan di puskesmas, dilihat dari jenis pelayanan, proses pelayanan, sarana/fasilitas, petugas (SDM), biaya (tarif) pelayanan.
3. Mengetahui faktor sosial-demografi yang berpengaruh terhadap utilisasi pelayanan kespro di puskesmas

(6) ISI POKOK BAHASAN

Perubahan paradigma kesehatan reproduksi sebagaimana hasil kesepakatan ICPD Cairo 1994 antara lain membawa konsekuensi mengenai diperlukannya pendekatan siklus kehidupan dalam menangani masalah kesehatan reproduksi (kespro). Pemerintah Indonesia mengadopsi kesepakatan tersebut dengan mengembangkan Program Pelayanan Kesehatan Reproduksi Esensial (PKRE) dan Komprehensif (PKRK), meliputi komponen-komponen pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA), keluarga berencana (KB), kesehatan

reproduksi remaja (KRR), deteksi dini infeksi menular seksual (IMS) termasuk HIV dan AIDS, serta kesehatan reproduksi lansia. Program PKRE/PKRK diharapkan dapat dilaksanakan secara terpadu di tingkat pelayanan kesehatan dasar (puskesmas).

Sebagian besar puskesmas telah melaksanakan pelayanan kespro dengan berbagai variasi pelaksanaan dan keberhasilan program. Namun demikian, studi yang melihat pemanfaatan pelayanan kespro di puskesmas relatif masih terbatas. Pemanfaatan pelayanan kespro ini dapat dilihat dari pendekatan cakupan program (capaian) dari sisi *provider* (puskesmas) maupan dari sisi masyarakat yang menjadi sasaran pelayanan. Tingkat pemanfaatan pelayanan kespro antara lain sangat dipengaruhi oleh program/pelayanan kespro yang ada di sebuah puskesmas, antara lain meliputi jenis pelayanan, proses/prosedur pelayanan, sarana/fasilitas pelayanan, jumlah dan jenis petugas (SDM), serta biaya (tarif) pelayanan. Karakteristik sosial demografi dalam lingkup wilayah kerja puskesmas tentunya juga memiliki keterkaitan dengan tingkat pemanfaatan komponen pelayanan kespro di puskesmas tersebut. Karakteristik sosial demografi tersebut dapat dilihat baik di tingkat rumah tangga (komposisi, pendidikan, pekerjaan, status kesehatan, pengeluaran) maupun di tingkat wilayah (infrastruktur, aksesibilitas, budaya masyarakat).

(7) KATA KUNCI : Utilisasi pelayanan, puskesmas, kesehatan reproduksi, sosial-demografi

(8) METODOLOGI :

Pengumpulan data untuk tulisan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif melalui survei rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya serta penelusuran data-data statistik baik di tingkat wilayah (kabupaten) maupun puskesmas. Sedangkan pendekatan kualitatif melalui wawancara terbuka dan observasi. Wawancara terbuka

	dilakukan kepada narasumber, khususnya di tingkat puskesmas dan masyarakat. Kegiatan observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pemanfaatan pelayanan kespro di Puskesmas Ciawi, Kabupaten Tasikmalaya.
(9)	HASIL YANG DIHARAPKAN Tulisan mengenai utilisasi pelayanan kesehatan reproduksi di Puskesmas Ciawi dikaitkan dengan karakteristik sosial-demografi penduduk setempat.

Lampiran 5:

Idea Concept Paper (Bidang Ketenagakerjaan)

(1) JUDUL KEGIATAN	**Peran Perempuan Dalam Mengontrol Pendapatan Rumah Tangga dan Kualitas Pendidikan Anak Usia Sekolah**
(2) NAMA PENGUSUL/ NIP	1. Deshinta Vibriyanti 2. Vanda Ningrum
UNIT KERJA/JABATAN	PUSAT PENELITIAN KEPENDUDUKAN
(3) TUJUAN/SASARAN Secara umum tulisan ini bertujuan untuk menganalisis kaitan antara peran perempuan dalam mengontrol pendapatan rumah tangga dengan kualitas pendidikan anak usia sekolah di daerah tertentu. Tujuan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran bagi masyarakat untuk mengikutsertakan perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga khususnya dalam hal pendidikan. Sehingga akan tercapai kualitas pendidikan anak yang lebih baik..	
(4) ISI POKOK PEMBAHASAN Salah satu penyebab tingginya angka kematian bayi dan rendahnya pendidikan anak di Tanah air adalah faktor non teknis, yaitu kurangnya peran perempuan dalam pengambilan keputusan dalam keluarga. Hal ini termanifestasi dalam kontrol pendapatan rumah tangga *(control the cash)*. Kontrol terhadap pendapatan rumah tangga *(control the cash)* adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memeriksa keakuratan terhadap pendapatan tunai dengan pengeluaran yang ada. Diperkirakan kian besar peran perempuan dalam mengontrol pendapatan dalam rumah tangga (*control the cash*), maka kualitas	

anak kian meningkat. Penelitian di Brazilia, Brasil, membuktikan bahwa perempuan yang memiliki peran dalam mengontrol pendapatan rumah tangga *(control the cash)* akan menyebabkan perbaikan status gizi keluarga 7 kali lebih besar dibandingkan jika control the cash dilakukan laki-laki. Hal ini berakibat peluang anak yang dilahirkan bertahan hidup menjadi 20 kali lebih besar (UNDP, 1996)

Control the cash tidak hanya mencakup konsumsi pangan saja, tetapi juga pendidikan dan kesehatan yang praktis akan meningkatkan pembangaunan manusia yang lebih berkualitas.

Atas dasar itu maka keterlantaran anak di bidang pendidikan dapat dicegah. Peran perempuan dalam mengontrol pendapatan rumah tangga salah satunya dapat dilihat dari latar belakang pendidikan ibu. Dengan membuka kesempatan pendidikan dan meningkatkan pemberdayaan kaum perempuan, maka akan terbentuk suatu investasi sosial yang tidak hanya berdampak luar bisa pada kaum perempuan itu sendiri namun juga keluarga serta masyarakat sekitar mereka.

(5) KATA KUNCI

Peran perempuan, Kualitas pendidikan, Anak Usia Sekolah.

(6) DATA & METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan Cross Sectional Data yang diperoleh dari survey di lokasi tertentu, data penunjang lainnya berupa studi literature. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi untuk melihat hubungan peran wanita dengan kualitas pendidikan anak usia sekolah.

(7) HASIL YANG DIHARAPKAN

Hasil yang diharapkan dari tulisan ini adalah artikel berupa Informasi mengenai peran perempuan dalam mengontrol pendapatan rumah tangga dan kaitannya dengan peningkatan kualitas pendidikan anak usia sekolah.